



Vol. 04 No. 06 (2025) : 196-206

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA SDN PENAMPAKAN LAWE BULAN ACEH TENGGARA TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Evi Dahayani¹, H. Suharto², Nurul Hidayati Murtafiah³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: evidahayani1234@gmail.com

Abstract

This research aims to describe and analyze the efforts of Islamic Religious Education (IRE) teachers in fostering students' character at SDN Penampakan Lawe Bulan, Southeast Aceh, during the 2024/2025 academic year. The study is based on the importance of moral education from an early age as a foundational element in shaping the character of young generations. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included IRE teachers, the principal, and students. The findings reveal that the IRE teacher implements character development through various strategies, including value-based Islamic instruction, daily religious practices, exemplary behavior, and personalized mentoring for students with behavioral challenges. Religious activities such as congregational dhuha prayer, Islamic holiday commemorations, and Qur'an memorization extracurriculars play a supportive role in shaping students' moral and religious attitudes. Despite obstacles such as environmental influences and limited parental involvement, the teacher remains committed to optimal character guidance. This study confirms that the role of IRE teachers is crucial in shaping student character in primary schools and requires collaborative support from all stakeholders to ensure sustainable results.

Keywords: Islamic Education, Student Morality, Character Building

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN Penampakan Lawe Bulan, Aceh Tenggara pada Tahun Akademik 2024/2025. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh pentingnya pendidikan akhlak sejak dini sebagai pondasi utama pembentukan karakter generasi muda. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI melakukan pembinaan akhlak melalui berbagai strategi, antara lain melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami, pembiasaan ibadah harian, keteladanan dalam sikap, dan pendekatan personal terhadap siswa yang memiliki masalah perilaku. Kegiatan keagamaan seperti salat dhuha bersama, peringatan hari besar Islam, dan ekstrakurikuler tahfidz juga menjadi pendukung yang efektif dalam membentuk perilaku religius dan moral siswa. Meskipun terdapat kendala seperti pengaruh negatif lingkungan dan kurangnya keterlibatan orang tua, guru tetap berkomitmen dalam menjalankan tugasnya secara optimal. Penelitian ini menegaskan bahwa upaya guru PAI sangat berperan

penting dalam membentuk akhlak siswa di sekolah dasar dan memerlukan dukungan semua pihak untuk mencapai hasil yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Akhlak Siswa, Pembinaan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Sudraji, 2017). Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Nugrah & Fernadi, 2023). Pembinaan dan membangun akhlak yang baik merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam, terlebih di era modern yang penuh tantangan ini (Adolph, 2016). Dalam konteks Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dari sisi intelektual, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral. Salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan adalah terciptanya generasi yang memiliki akhlak yang baik, santun dalam bertutur kata, sopan dalam bersikap, serta mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah berdasarkan tuntunan agama.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Akhlak et al., 2023). Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam upaya menyiapkan peserta didik untuk mengamalkan serta memahami, menghayati, mengimani, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah S.w.t serta mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yang sudah dianjurkan oleh agama yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui bimbingan dan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman oleh orang yang lebih memahami (Fakaubun et al., 2021). Dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi strategis dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik. PAI bukan sekadar penyampaian materi keagamaan, melainkan merupakan media internalisasi nilai-nilai Islam yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. PAI bertujuan membentuk manusia yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan guru PAI menjadi sangat penting, karena guru bukan hanya sebagai

penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan akhlak yang dapat dijadikan panutan oleh peserta didik. Sejalan dengan itu pula, mengatakan bahwa kinerja merupakan “output derive processes, human or other wise” Jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Imamah, 2022).

Dalam usaha membina dan membentuk akhlak para siswa di sekolah, maka guru pendidikan agama Islam memiliki peranan dalam membentuk akhlak yang mulia. Peran guru agama dalam upaya membentuk akhlak siswa adalah sebagai pendidik, pengawas, penasehat, memberi tauladan yang baik terhadap siswanya (Jauhari et al., 2022). Di tingkat sekolah dasar, pembinaan akhlak menjadi sangat krusial karena usia sekolah dasar merupakan fase pembentukan karakter awal bagi anak-anak. Sebagai dasar bagi setiap warga negara yang bertanggung jawab, pendidikan sekolah mencakup pengolahan pemikiran siswa di samping transmisi pengetahuan kepada siswa (Nugrah & Fernadi, 2023). Anak usia sekolah dasar berada pada masa emas (golden age), di mana nilai-nilai moral dan keagamaan yang ditanamkan sejak dini akan tertanam kuat dan berpengaruh hingga mereka dewasa (Pratama et al., 2022).

Pada masa sekarang dapat diamati bahwa masih banyak terdapat peserta didik yang sulit berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, guru, masyarakat dan lingkungan dikarenakan adanya keragaman daerah asal, perbedaan suku dan bahasa keseharian (Akhlak et al., 2023). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa berbagai kasus degradasi moral mulai tampak di kalangan anak-anak sekolah dasar. Fenomena seperti kurangnya sopan santun, menurunnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, gaya hidup konsumtif, pergaulan bebas, serta meningkatnya penggunaan media sosial secara tidak bijak menjadi indikator bahwa pembinaan akhlak memerlukan perhatian serius. Di beberapa sekolah dasar, masih ditemukan peserta didik yang berbicara kasar, suka membully teman, atau menunjukkan sikap tidak peduli terhadap lingkungan dan peraturan sekolah. Kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi para pendidik, terutama guru Pendidikan Agama Islam, untuk berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral Islam kepada siswa melalui proses pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan emosional. Pendidikan sebagai suatu proses penyadaran diri untuk mengembangkan potensi-potensi dan menuju suatu kepribadian yang utama yang tampak dalam kebiasaan bertingkah laku, berfikir dan bersikap.

SDN Penampakan Lawe Bulan yang terletak di Kabupaten Aceh Tenggara merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di wilayah tersebut. Sebagai lembaga pendidikan yang berada dalam masyarakat yang religius, sekolah ini memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk membina akhlak peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai Islam. Guru PAI di sekolah ini dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menyentuh hati peserta didik, dan dapat menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pendekatan yang tepat. Tidak cukup hanya mengajarkan teori akidah,

ibadah, dan syariah, guru juga harus mampu menjadi teladan, membimbing siswa dalam praktik keagamaan, serta memberikan pendampingan dalam perilaku sehari-hari.

Namun, dalam praktiknya, upaya membina akhlak siswa di SDN Penampakan Lawe Bulan tidak selalu berjalan mulus. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru, ditemukan adanya tantangan dalam membentuk akhlak siswa. Tantangan tersebut antara lain adalah kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar siswa, rendahnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak di rumah, serta pengaruh negatif dari media sosial yang semakin kuat. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran PAI di sekolah juga menjadi kendala tersendiri. Dengan durasi yang terbatas, guru PAI harus mengemas pembelajaran secara efektif agar tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membina akhlak. Dalam kondisi seperti ini, diperlukan strategi dan upaya yang sungguh-sungguh dari guru PAI agar proses pembinaan akhlak dapat berjalan optimal. Pendidikan sebagai suatu proses penyadaran diri untuk mengembangkan potensi-potensi dan menuju suatu kepribadian yang utama yang tampak dalam kebiasaan bertingkah laku, berfikir dan bersikap (Sriyono, Slamet, Andi Warisno, Riskun Iqbal, 2022).

Upaya pembinaan akhlak oleh guru PAI di sekolah ini dilakukan melalui berbagai pendekatan. Pertama, melalui pembelajaran langsung di kelas dengan menyampaikan materi yang relevan dengan akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kasih sayang, dan kebaikan kepada sesama. Kedua, melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbicara sopan, berpakaian rapi, datang tepat waktu, dan memperlakukan siswa dengan adil. Ketiga, melalui pembiasaan dan pembinaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, menghafal ayat-ayat pendek, serta mengadakan kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam. Keempat, melalui pendekatan personal, yakni guru berusaha memahami latar belakang siswa, melakukan pembinaan secara individual kepada siswa yang mengalami masalah perilaku, serta menjalin komunikasi dengan orang tua. Selain memberi pembinaan materi di dalam kelas Guru akidah akhlak pun bertugas melakukan pendekatan pada peserta didik, memberi nasehat dan juga arahan (Nariswari et al., 2022).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, namun hasil pembinaan akhlak tidak dapat langsung terlihat dalam waktu singkat. Pembentukan karakter adalah proses jangka panjang yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan konsistensi. Oleh karena itu, guru PAI harus terus melakukan refleksi terhadap metode yang digunakan, menyesuaikan pendekatan dengan karakter siswa, serta membangun kerja sama yang erat dengan guru lain, kepala sekolah, dan orang tua. Hal ini penting karena

pendidikan akhlak tidak bisa dibebankan hanya kepada guru PAI semata, tetapi harus menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen pendidikan.

Penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di sekolah dasar, khususnya di SDN Penampakan Lawe Bulan Aceh Tenggara. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi strategi-strategi yang efektif, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang mungkin dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembinaan akhlak siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang memiliki kondisi serupa dalam mengembangkan model pembinaan akhlak yang kontekstual dan aplikatif.

Demikian tugas seorang guru yang merupakan tonggak awal dalam sebuah pembelajaran dengan adanya guru yang profesional dan bermutu diharapkan dapat mencetak generasi yang berkualitas dan bermutu pula (Hariyadi et al., 2023). Keberhasilan dalam pembinaan akhlak tidak hanya akan menciptakan siswa yang baik secara individual, tetapi juga akan melahirkan generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab, religius, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Oleh karena itu, kajian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa bukan hanya menjadi wacana akademik, tetapi juga kebutuhan nyata dalam membangun pendidikan karakter yang berkelanjutan. Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik (Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan diskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian di lapangan yang menjadi objek penelitian sebagaimana adanya, tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan (Hendri, 2018). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena secara holistik dalam konteks yang alami. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa, serta dokumentasi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak di sekolah. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pembinaan akhlak yang diterapkan guru PAI, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perilaku siswa, guna memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan pendidikan akhlak di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di SDN Penampakan Lawe Bulan, Aceh Tenggara. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh beberapa temuan penting yang dapat dijelaskan melalui subtema sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Penampakan Lawe Bulan memiliki peran penting dalam membentuk dan membina akhlak siswa. Strategi yang diterapkan meliputi pendekatan pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan individual.

a. Melalui Proses Pembelajaran di Kelas

Guru PAI menyampaikan materi pelajaran dengan menekankan nilai-nilai akhlak Islam. Materi seperti akhlak terhadap orang tua, guru, teman, dan lingkungan disampaikan tidak hanya secara teoritis, tetapi juga dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, saat membahas kejujuran, guru memberikan contoh konkret seperti tidak mencontek saat ujian atau tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin.

b. Melalui Keteladanan

Keteladanan merupakan metode paling efektif dalam pendidikan akhlak. Guru PAI menjadi sosok panutan bagi siswa melalui perilaku sehari-hari, seperti berbicara sopan, datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta berperilaku jujur dan disiplin. Keteladanan ini secara tidak langsung menjadi rujukan bagi siswa dalam bersikap dan bertindak.

c. Pembiasaan Perilaku Islami

Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti doa sebelum dan sesudah pelajaran, salam saat masuk kelas, serta kegiatan salat berjamaah. Sekolah juga menerapkan program pembinaan karakter seperti "Program Jumat Akhlak", di mana setiap hari Jumat siswa diajak membersihkan lingkungan sekolah dan mendengarkan ceramah agama.

d. Pendekatan Individual

Guru PAI juga melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik. Misalnya, terhadap siswa yang sering berkata kasar atau kurang disiplin, guru akan memanggil secara khusus, memberikan nasihat dengan pendekatan emosional, serta menjalin komunikasi dengan orang tua untuk membina siswa bersama-sama.

2. Kegiatan Penunjang Pembinaan Akhlak

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, terdapat pula kegiatan-kegiatan non-formal yang mendukung pembinaan akhlak siswa:

a. Salat Dhuha dan Dzikir Pagi

Setiap hari, sebelum pelajaran dimulai, siswa diajak untuk melaksanakan salat dhuha bersama. Setelah itu dilanjutkan dengan dzikir dan doa bersama. Kegiatan ini bertujuan membentuk kebiasaan spiritual dan mendekatkan siswa kepada Allah SWT sejak dini.

b. Peringatan Hari Besar Islam

Sekolah secara rutin mengadakan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Tahun Baru Islam. Dalam kegiatan ini, siswa mendapatkan ceramah tentang keteladanan Nabi dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Terdapat kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz Al-Qur'an, pelatihan adzan, dan bimbingan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan keagamaan siswa, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan cinta terhadap Islam.

3. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, ditemukan beberapa faktor pendukung yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan akhlak siswa:

a. Komitmen dan Kepedulian Guru

Guru PAI di SDN Penampakan Lawe Bulan memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan membina siswa dengan sabar dan konsisten.

b. Lingkungan Sekolah yang Religius

Sekolah menciptakan suasana yang mendukung pembinaan akhlak, misalnya melalui slogan-slogan motivasi akhlak, lingkungan yang bersih, serta adanya peraturan sekolah yang memperkuat disiplin dan tanggung jawab.

c. Dukungan Kepala Sekolah dan Guru Lain

Kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program pembinaan akhlak. Selain itu, guru-guru lain juga ikut berpartisipasi dalam memberikan contoh perilaku baik kepada siswa.

d. Kerja Sama dengan Orang Tua

Meskipun tidak semua orang tua aktif, namun sebagian besar memberikan dukungan dengan memantau perilaku anak di rumah dan mengikuti kegiatan parenting yang diadakan oleh sekolah.

4. Faktor Penghambat dalam Pembinaan Akhlak

Meski telah banyak upaya dilakukan, proses pembinaan akhlak tetap menemui beberapa hambatan, antara lain:

a. Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan

Sebagian siswa terpengaruh oleh tontonan atau permainan digital yang tidak sesuai dengan usia mereka. Hal ini berdampak pada perilaku kasar, kurangnya empati, dan menurunnya perhatian terhadap pelajaran.

b. Kurangnya Perhatian Orang Tua di Rumah

Beberapa siswa kurang mendapatkan pengawasan dan perhatian di rumah. Orang tua sibuk bekerja atau kurang memahami pentingnya pendidikan akhlak, sehingga tanggung jawab pembinaan sepenuhnya dibebankan kepada guru.

c. Waktu Pembelajaran yang Terbatas

Durasi jam pelajaran PAI yang terbatas menyulitkan guru untuk menyampaikan seluruh materi secara mendalam dan mengintegrasikan pembinaan akhlak secara maksimal.

d. Heterogenitas Latar Belakang Siswa

Siswa memiliki latar belakang keluarga, lingkungan, dan kebiasaan yang berbeda-beda. Perbedaan ini memengaruhi kecepatan dan hasil pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru.

5. Dampak Pembinaan Akhlak terhadap Siswa

Hasil dari upaya pembinaan akhlak oleh guru PAI menunjukkan dampak positif terhadap perilaku siswa, antara lain:

a. Meningkatnya Kesadaran Beragama

Siswa menjadi lebih taat menjalankan ibadah seperti salat dan membaca Al-Qur'an. Mereka juga mulai memahami pentingnya bersikap baik kepada orang tua, guru, dan sesama teman.

b. Perubahan Perilaku ke Arah Positif

Siswa yang sebelumnya suka berkata kasar atau membantah guru mulai menunjukkan perubahan perilaku. Mereka menjadi lebih sopan, ramah, dan terbuka terhadap nasihat.

c. Tumbuhnya Kebiasaan Positif di Lingkungan Sekolah

Pembiasaan yang dilakukan guru PAI berdampak luas pada budaya sekolah. Siswa terbiasa mengucapkan salam, menjaga kebersihan, antri dengan tertib, serta menghormati aturan sekolah.

d. Meningkatnya Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Keagamaan

Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan keagamaan, baik yang bersifat wajib maupun ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mulai menyukai kegiatan yang bernuansa religius.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa sangat penting dan strategis. Strategi yang bersifat kolaboratif antara pembelajaran formal, keteladanan, dan pembiasaan memberikan dampak yang

signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembinaan akhlak dalam Islam, yang menekankan pentingnya ilmu, praktik, dan keteladanan sebagai sarana pendidikan moral.

Temuan ini juga menguatkan pendapat para ahli pendidikan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini, dan peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral. Dalam konteks ini, guru PAI tidak dapat bekerja sendiri, tetapi memerlukan dukungan semua pihak termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Namun demikian, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk mengatasi hambatan yang ada, seperti meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan akhlak, menyediakan waktu pembelajaran PAI yang lebih fleksibel, serta memperkuat peran teknologi sebagai media pembelajaran yang mendidik dan membentuk karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SDN Penampakan Lawe Bulan Aceh Tenggara Tahun Akademik 2024/2025", dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dan signifikan dalam membina akhlak peserta didik. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran semata, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku, pembimbing dalam sikap, serta motivator dalam perubahan karakter siswa ke arah yang lebih baik. Upaya pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan spiritual Islam, pembiasaan perilaku baik dalam keseharian siswa, serta pendekatan personal bagi siswa yang membutuhkan bimbingan khusus. Keteladanan menjadi kunci utama dalam membina akhlak siswa, di mana guru berusaha untuk menunjukkan perilaku yang konsisten, jujur, disiplin, sabar, dan religius dalam setiap interaksi dengan peserta didik. Selain itu, pembiasaan kegiatan religius seperti salat dhuha, doa bersama, membaca Al-Qur'an, serta partisipasi dalam peringatan hari besar Islam juga sangat membantu dalam memperkuat nilai-nilai akhlak siswa. Hasil dari upaya ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku siswa, baik dalam hal kesopanan, kepedulian terhadap sesama, ketaatan beribadah, maupun tanggung jawab terhadap tugas dan aturan sekolah.

Di sisi lain, pembinaan akhlak siswa tidak lepas dari berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen guru yang tinggi, lingkungan sekolah yang kondusif dan religius, dukungan kepala sekolah dan guru lainnya, serta keterlibatan orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan akhlak. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemui meliputi pengaruh negatif media sosial, kurangnya perhatian orang tua di rumah, keterbatasan waktu pembelajaran PAI,

serta latar belakang keluarga siswa yang beragam. Meski begitu, guru PAI terus berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan yang humanis, dialogis, dan partisipatif. Guru juga mencoba menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua agar pembinaan akhlak dapat dilakukan secara sinergis antara sekolah dan rumah. Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa pembinaan akhlak di tingkat sekolah dasar merupakan pondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam karakter. Oleh karena itu, keberhasilan pembinaan akhlak sangat bergantung pada sinergi semua pihak – guru, orang tua, sekolah, dan masyarakat. Upaya guru PAI di SDN Penampakan Lawe Bulan dapat dijadikan sebagai contoh nyata bahwa pendidikan akhlak bukan hanya idealisme semata, tetapi bisa diwujudkan dalam tindakan nyata yang berkesinambungan. Pembinaan akhlak sejak usia dini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas pribadi dan kehidupan sosial peserta didik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). 済無 No Title No Title No Title. 3(4), 1–23.
- Akhlak, P., Di, S., Negeri, S. M. K., & Pangestu, A. (2023). *Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan*. <https://jurnal.stituwojombang.ac.id/index.php/irsyaduna> 22. 3(1), 22–36.
- Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, J. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli. *Ilmu Pendidikan*, 1(1), 20–26.
- Fakaubun, Z. F., Sa'dullah, A., & Dewi, M. S. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Raudah Tual. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 102–114. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Hariyadi, A., Jailani, S., & El-Widdah, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Journal of Educational Research*, 2(1), 17–38. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.76>
- Hendri, H. (2018). Upaya Guru dalam Membina Akhlak Siswa di MTsS PGAI Padang. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 176–184. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.320>
- Imamah, Y. H. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU AQIDAH AKHLAK. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 113–125.
- Jauhari, I., Amirudin, N., & Ladamay, M. A. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Barokah Babat Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 1(2), 216–229. <https://doi.org/10.37286/jmp.v1i2.171>
- Nariswari, I. A., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam

- Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Fathimiyah Karawang. *Islamika*, 4(4), 754–763. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2125>
- Nugrah, V. O., & Fernadi, M. F. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Lubuk Banjar Lubuk Raja Ogan Komering *Unisan Jurnal*, 02(02), 394–402. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1225%0Ahttps://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/1225/626>
- Pratama, M. G., Hardjito, Rachmawati, Y. F., Busahdiar, & Rosfiani, O. (2022). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Islahuddinyyah Pondok Aren pada Masa Pandemi. *Seminar Nasional Penrlitian Lppm Umj*, 1(1), 1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Sriyono, Slamet, Andi Warisno, Riskun Iqbal, F. F. (2022). Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dan Implikasinya Bagi Sikap Toleransi Siswa. *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 94.
- Sudraji, M. (2017). Upaya Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa. *DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 18–34. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/661>